

## **ANALISIS TRANSGENDER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL TAMAN API KARYA YONATHAN RAHARDJO (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong  
Email: [s.vatyh28@gmail.com](mailto:s.vatyh28@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transgender pada tokoh utama dalam novel Taman Api Karya Yonathan Rahardjo pada kajian psikologi sastra. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan kajian psikologi sastra terkhusus pada teori individualitas menurut Alfred Adler. Pada tahap analisis dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis unsur pembangun karya sastra dan dilanjutkan pada analisis psikologi dengan menggunakan teori individualitas. Teori individualitas ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kepribadian tokoh utama (transgender) dalam mengubah jati dirinya. Hasil analisis terhadap novel tersebut ditemukan bahwa tokoh utama (Tari) yang awalnya inferior akhirnya berhasil mengkompensasi kekurangannya. Berdasarkan teori tersebut tokoh utama dikatakan seorang yang waras dan sehat secara psikologis karena tokoh tersebut dimotivasi oleh perasaan yang tidak lengkap secara wajar serta minat social yang sangat tinggi. Perkembangan tokoh utama dapat ditunjukkan melalui perjuangan menjadi superior, persepsi subyektif, kesatuan kepribadian, minat social, gaya hidup, dan daya kreatif.

**Kata kunci:** *Transgender, Tokoh Utama, Novel, Psikologi Sastra*

**Abstract:** *This study aims to describe the transgender character of the main character in Yonathan Rahardjo's novel Taman Api Karya in the study of literary psychology. The method used in this research is descriptive method with the study of literary psychology specifically on the theory of individuality according to Alfred Adler. In the analysis stage, it is carried out by first analyzing the building blocks of literary works and then continuing in the psychological analysis using the theory of individuality. This theory of individuality is used to determine the personality development of the main character (transgender) in changing their identity. The analysis of the novel found that the main character (Tari), who was initially inferior, finally managed to compensate for his shortcomings. Based on this theory, the main character is said to be a psychologically sane and healthy person because the character is motivated by feelings of incomplete naturally and very high social interest. The development of the main character can be demonstrated through the struggle to be superior, subjective perceptions, unity of personality, social interests, lifestyle, and creative power.*

**Keywords:** *Transgender, Main Character, Novel, Literary Psychology*

### **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik untuk diteliti, banyak hal yang membuat sastra tetap menjadi objek kajian penelitian salah satu alasannya yakni karena karya sastra refleksi dari sebuah kehidupan yang sangat luas. Artinya karya sastra merupakan representasi dari sebuah masyarakat. Karya sastra merupakan sebuah cermin yang memberikan kepada pembaca sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lengkap, lebih hidup, dan dinamik (Emzir, 2015). Sejalan dengan hal

tersebut dikatakan karya sastra merupakan sebuah kisah yang senantiasa bergumul dengan para tokoh fiktional yang diciptakan oleh si pengarang (Minderop, 2010).

Ketika berbicara mengenai karya sastra jenis novel maka tidak terlepas dari unsur pembangun karya sastra yakni intrinsik berupa tema, tokoh, penokohan dan sebagainya. Pada tokoh ini menampilkan aspek penokohan berupa watak dan perilaku yang berkaitan dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis yang dialami. Ilmu yang mengkaji aspek kejiwaan dalam karya sastra adalah psikologi sastra.

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra, hal itu disebabkan karena kajian psikologi sastra mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan selain itu, psikologi sastra juga dapat memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan. Sehingga jika peneliti ingin menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah perwatakan selalu menggunakan psikologi sastra sebagai bahan kajiannya. Dengan demikian dalam menganalisis tokoh utama dalam karya sastra yang merujuk pada perwatakannya seorang pengkaji sastra juga harus berdasarkan pada teori atau hukum psikologi yang menjelaskan mengenai perilaku dan karakter manusia.

Selanjutnya, di dalam penelitian ini membahas mengenai transgender tokoh utama (Tari). Perlu diketahui transgender merupakan sebuah identitas manusia yang merasa jiwanya berbeda dengan jenis kelaminnya. Yas (2003:17) menyatakan bahwa pelaku transgender merupakan individu yang merasa dan berpikir berbeda dari sudut pandang jenis kelamin yang telah ditetapkan, dan masuk dalam gangguan identitas jenis kelamin. Feldman (2003) menambahkan bahwa *Transgender persons represent an underserved community in need of sensitive, comprehensive health care.*” Orang transgender mewakili komunitas yang kurang terlayani yang membutuhkan perawatan kesehatan yang sensitif dan komprehensif.”

Seseorang yang berada dalam transgender, mereka merasa tidak nyaman dengan gender kelaminnya, sehingga banyak dari mereka yang melakukan operasi pergantian jenis kelamin atau disebut dengan transeksual. Kemudian setelah itu mereka mengganti identitas.

Selanjutnya, dalam mengkaji transgender dalam novel Taman Api, peneliti menggunakan teori psikologi individualitas Alfred Adler. Teori psikologi ini menyatakan manusia lahir dengan tubuh yang lemah dan inferior, suatu kondisi yang mengarah pada perasaan inferior sehingga mengakibatkan ketergantungan pada orang lain. Oleh karena itu, perasaan menyatu dengan orang lain (minat sosial) sudah menjadi sifat manusia dan merupakan standar akhir untuk kesehatan psikologis (Feist, 2012: 81).

Manusia merupakan makhluk sosial, mereka saling berhubungan antar satu dengan yang lain membentuk suatu hubungan yang lebih luas yakni kemasyarakatan. Adler berpendapat bahwa suatu kesadaran adalah pusat dari sebuah kepribadian, jadi setiap manusia mempunyai nafsu atau daya motivasi bermain yang di balik itu terdapat segala bentuk perilaku manusia. Selanjutnya disebut sebagai suatu dorongan kearah kesempurnaan atau superioritas) yang merupakan Hasrat yang digunakan manusia untuk memenuhi segala keinginan dan potensi yang ada di dalam dirinya tersebut. Hasrat

tersebut yang akan mendorong seseorang untuk semakin dekat dengan apa yang diidealkan (Zaviera, 2016: 45).

Di dalam hal ini peneliti mengkaji karya sastra berjenis novel yang berkaitan dengan transgender. Salah satu novel tersebut adalah novel berjudul *Taman Api* karya Yonathan Rahardjo pada tahun 2011. Novel ini menceritakan mengenai permasalahan sosial yang ada di masyarakat yakni transgender dengan Tari sebagai tokoh utama. Novel tersebut mengisahkan seorang laki-laki yang mengubah dirinya menjadi seorang perempuan. Perilaku tersebut belum mendapatkan penerimaan dari masyarakat terkait. Novel tersebut menggambarkan mengenai sisi-sisi yang tersembunyi dari kehidupan seorang waria (tokoh utama). Novel berjudul *Taman Api* menggunakan sudut pandang tokoh utama (transgender) bernama Tari, seorang waria yang ingin menjadi seorang wanita sepenuhnya dengan cara melakukan operasi. Kehidupan Tari cukup nyaman dan berkecukupan. Tari yang berniat untuk mengoperasi jenis kelaminnya, justru ia dipertemukan dengan dua orang waria lain yang pada akhirnya, ketiga waria ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Mereka mendapat stigma negatif yang diberikan oleh kalangan masyarakat, khususnya mereka yang merupakan pemuka agama. Hingga pada akhirnya kematian salah satu waria bernama Riris akibat oknum yang tidak bertanggung jawab membuat kaum waria marah dan mengungkapkan adanya praktek ilegal yang dilakukan oleh dokter. Setelah semua peristiwa terjadi membuat Tari dipercaya untuk menjadi ketua dalam perkumpulan waria yang bertujuan untuk menegakkan keadilan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan pemahaman secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mengelompokkan data berdasarkan indikatornya. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan Teknik catat dan Teknik analisis interaktif dialektik atau analisis bolak-balik sesuai keperluan. Selanjutnya, data tersebut sampai pada kesimpulan. Data dianalisis berdasarkan analisis struktural novel dan dilanjutkan dengan teori individualitas Alfred Adler.

Teori psikologi individual Adler yang digunakan meliputi: perjuangan menjadi superior (*striving for success superiority*), persepsi subyektif (*subjective perception*), kesatuan kepribadian (*unity of personality*), minat sosial (*social interest*), gaya hidup (*life style*), dan daya kreatif (*creative power of the self*). Teori tersebut memiliki hubungan erat untuk mengulas lebih mendalam tentang keadaan psikologi kepribadian tokoh transgender bernama Tari dalam novel *Taman Api* karya Yonathan Rahardjo berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengungkap bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam usahanya untuk menjadi wanita sepenuhnya sehingga menimbulkan kepercayaan diri yang lebih dalam pada dirinya.

## HASIL PENELITIAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Taman Api merupakan salah satu novel karya Yonathan Raharjdo yang menggambarkan mengenai kehidupan transgender dan transeksual.

Cerita dalam novel ini adalah salah satu cara penulis dalam menyampaikan sisi-sisi tersembunyi kehidupan kaum waria yang mendapat stigma negatif di kalangan masyarakat. Taman Api menceritakan tokoh transeksual, seorang waria bernama Tari yang ingin mewujudkan mimpinya untuk mengubah jati diri menjadi wanita seutuhnya. Ia melakukan berbagai cara demi cita-citanya terwujud.

Hasil dari analisis struktur novel Taman Api terdapat tokoh yang terbagi dalam satu tokoh utama dan tiga tokoh tambahan. Tokoh utama bernama Tari merupakan tokoh transeksual yang menjadi pusat penceritaan dan berkembang dalam perkembangan alur, sedangkan tokoh-tokoh tambahan yang berhubungan dengan Tari adalah: Dokter Ranto, Priyatna, dan Riris yang menjadi pendukung dalam cerita.

Novel Taman Api menggunakan teknik penokohan ekspositori dan teknik dramatik yang dilukiskan melalui teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, dan teknik pelukisan fisik. Alur dari Novel Taman Api memiliki peristiwa-peristiwa yang ditampilkan terkesan sendiri-sendiri sebagai satuan episode cerita, sedangkan dari segi pengaluran Novel Taman Api menggunakan alur manju (progresif), sekalipun pada tahap tertentu peristiwa ditarik ke belakang (untuk mengenang peristiwa masa lalu) tetapi alur tetap maju (progresif). Terdapat latar tempat, waktu dan sosial. Teori psikologi sastra yang digunakan untuk menganalisis novel Taman Api ialah teori individualitas yang dikemukakan oleh Alfred Adler.

Berdasarkan analisis kepribadian, terlihat jika tokoh transeksual bernama Tari memiliki pokok-pokok teori psikologi individu berupa perjuangan menjadi superior (*striving for superiority*), persepsi subjektif (*subjective perception*), kesatuan kepribadian (*unity of personality*), minat sosial (*social interest*), gaya hidup (*life style*), dan daya kreatif (*creative power of the self*).

Analisis berdasarkan teori individualitas menunjukkan bahwa tokoh Tari yang awalnya merasa inferior akhirnya berhasil mengkompensasi kekurangannya. Terlihat jika tokoh Tari memiliki daya juang bawaan sejak lahir. Kelemahan pada tubuhnya berupa kelainan kromosom membuatnya memiliki sifat kewanitaan yang lebih dominan padahal ia dilahirkan sebagai seorang lelaki. Hal tersebut membuatnya mengkompensasi kekurangan yang ia miliki dengan dibantu dari dorongan kemasyarakatan.

Berdasarkan teori individualitas, tokoh Tari dapat dikatakan sebagai seseorang yang sehat secara psikologis karena ia dimotivasi oleh perasaan yang tidak lengkap secara wajar serta tingkat minat sosial yang tinggi. Tokoh Tari berjuang untuk meraih keinginannya atau cita-cita mengubah jati diri dengan menjadi wanita seutuhnya, namun tetap membela kaum waria, sehingga tujuan akhir yang tokoh Tari dapatkan tampak secara jelas. Keinginan mengubah jati diri menjadi wanita seutuhnya menghilangkan penyimpangan identitas yang menjadi perdebatan di masyarakat. Berdasarkan teori tersebut, menunjukkan adanya perkembangan yang menyeluruh dari potensi Tari secara

sosial dan kemampuan untuk membentuk hubungan yang hangat dan peduli terhadap orang lain.

Pesan yang dapat diambil dari novel ini ialah hendaknya kita tidak menghakimi manusia lain, dalam hal ini adalah waria. Setiap manusia berhak menentukan pilihan hidupnya, apapun pilhan mereka hanya Tuhan yang berhak untuk menghakimi. Novel ini juga menunjukkan apabila waria masih mendapat perlakuan yang tidak adil, sementara bangsa Indonesia memiliki landasan hukum yang di dalamnya menyampaikan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan keadilan. Novel Taman Api menyuguhkan kepada pembaca mengenai kehidupan waria yang selama ini dianggap sebelah mata dan mendapat stigma negatif dari masyarakat. Jarang yang mengisahkan bagaimana sesungguhnya ketegangan perubahan orientasi seksual dan ketegangan mengenai perubahan tubuh dan fungsinya. Novel ini menyampaikan kepada pembaca untuk bengkik bersama-sama dan berjuang membebaskan diri dari sistem pemerintah yang tidak kasat mata, dengan solusi untuk mendirikan demokrasi yang benar-benar pro rakyat.

## **SIMPULAN**

Analisis berdasarkan teori individualitas menunjukkan bahwa tokoh Tari yang awalnya merasa inferior akhirnya berhasil mengkompensasi kekurangannya. Terlihat jika tokoh Tari memiliki daya juang bawaan sejak lahir. Kelemahan pada tubuhnya berupa kelainan kromosom membuatnya memiliki sifat kewanitaan yang lebih dominan padahal ia dilahirkan sebagai seorang lelaki. Hal tersebut membuatnya mengkompensasi kekurangan yang ia miliki dengan dibantu dari dorongan kemasyarakatan. Berdasarkan teori individualitas, tokoh Tari dapat dikatakan sebagai seseorang yang sehat secara psikologis karena ia dimotivasi oleh perasaan yang tidak lengkap secara wajar serta tingkat minat sosial yang tinggi. Tokoh Tari berjuang untuk meraih keinginannya atau cita-cita mengubah jati diri dengan menjadi wanita seutuhnya, namun tetap membela kaum waria, sehingga tujuan akhir yang tokoh Tari dapatkan tampak secara jelas. Keinginan mengubah jati diri menjadi wanita seutuhnya menghilangkan penyimpangan identitas yang menjadi perdebatan di masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Emzir, S. R., & Rohman, S. (2015). Teori dan pengajaran sastra. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Feldman, J., & Bocking, W. (2003). Transgender health. *Minnesota Medicine*, 86(7), 25-32.
- Adler, Alfred. 1956. *The Individual Psychology of Alfred Adler.* New York: Harper Perennial.
- Feist, Gregory Jess. 2012. *Theories of Personality (Teori Kepribadian).* Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya  
Volume (2), Nomor (1), Februari 2021  
ISSN: 2721-1533

Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.  
Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada Press.  
Rahardjo, Yonathan. 2011. Taman Api. Tangerang: Pustaka Alvabet.  
Zaviera, Ferdinand. 2016. Teori Kepribadian Sigmund Freud. Yogyakarta: Ar-ruzz  
Media.